

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak merupakan makhluk yang paling rentan terhadap masalah kesehatan seperti demam dan infeksi lainnya, ketika suhu tubuh naik di atas kisaran normalnya terjadi kondisi yang disebut demam. Kisaran normal suhu tubuh anak yakni 36,5°C sampai 37,5°C (Pratiwi 2021).

Salah satu masalah kesehatan anak di Indonesia yaitu demam *typhoid*. Anak-anak lebih mudah terserang demam dari pada orang dewasa, sebab sistem kekebalan tubuh mereka belum sepenuhnya berkembang atau karena mereka tidak melakukan kebiasaan kebersihan yang baik seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau minum (Nurruzaman, 2015). Demam *typhoid* atau yang lebih dikenal *typhus* yakni penyakit yang disebabkan oleh makan atau minum yang sudah terkontaminasi, dan juga terkait dengan sanitasi dan kebersihan yang buruk (WHO, 2019).

Penyebab demam *typhoid* yaitu infeksi usus akut yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Pasien mendapatkan infeksi ini setelah menelan makanan atau minuman yang terkontaminasi (Inawati, 2022). Demam *typhoid* ditandai dengan malaise, kurang semangat, lesu, sakit kepala, nyeri dan pusing. Gejala yang terjadi yakni masa inkubasi 10-20 hari (Lestari, 2016).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, di seluruh dunia angka kejadian demam *typhoid* antara 11 hingga 21 juta penyakit dan 128.000 hingga 161.000 kematian setiap tahunnya. Sekitar dua

persen orang yang terinfeksi demam *typhoid* menjadi pembawa, dan statistik mengungkapkan bahwasanya di asia terdapat 70% dari semua kasus dan kematian akibat *typhus*. Berdasarkan jurnal medical profession tahun 2019, prevalensi demam tifoid di negara Indonesia sebesar 1,60%, tertinggi terjadi pada kelompok usia sekolah 5–14 tahun, karena pada usia tersebut anak masih kurang memperhatikan kebersihan dirinya serta adanya kebiasaan jajan sembarangan yang pada dasarnya dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit demam *typhoid*. Dan demam *typhoid* menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak yang diderita pasien rawat inap di rumah sakit dengan jumlah kasus sebanyak 81.116 kasus dengan proporsi 3,15% (Kemenkes RI 2019).

Berdasarkan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan tahun 2017, Jawa Barat memiliki jumlah penduduk sebanyak 62.636 jiwa, setiap tahun, ada 357,6 kasus morbiditas *S.typhi*, 44,7 kasus *S.paratyphi A*, dan 12,8 kasus *salmonella grub B* untuk setiap 100.000 orang. Hampir semua pasien *typhoid* (92%) berusia antara 3 sampai 29 tahun, dengan mayoritas (77%) berada dalam rentang usia yang sama. Dan data kejadian demam *typhoid* di Rumah Sakit RSUD Kota Banjar pada tahun 2023 bulan Januari sampai bulan Maret sekitar 8 orang anak menderita penyakit demam *typhoid*, 6 orang anak berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang anak berjenis kelamin perempuan. Dari data diatas menunjukkan hasil bahwasanya penyakit demam *typhoid* masih menjadi masalah pada pasien anak khususnya pada anak usia sekolah karena kurang menjaga kebersihan tangan, dan juga faktor dari kebiasaan membeli

makanan atau jajanan yang kurang terjaga kebersihannya, maka dari itu untuk mencegah terjadinya masalah ini salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan seperti mencuci tangan saat sebelum dan sesudah makan, tidak membeli jajanan atau makanan yang sembarangan.

Untuk mengatasi masalah demam pada anak dapat dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan yaitu memantau suhu tubuh minimal 2 jam sekali, memantau warna kulit, ciptakan lingkungan yang nyaman, berikan kompres hangat, berikan selimut tipis, berikan cairan parenteral, dan kolaborasi dengan dokter tentang pemberian obat antipiretik. dan mengatasi demam bisa dilakukan dengan terapi non farmakologi atau terapi non medis yaitu memakai baju tipis dan nyaman, banyak minum air putih agar tidak dehidrasi, banyak beristirahat, mandi menggunakan air hangat, dan memberikan kompres hangat. Selain menggunakan kompres hangat dalam menurunkan demam bisa juga dilakukan dengan memberikan kompres lain seperti menggunakan tanaman tradisional *aloe vera* atau yang lebih dikenal dengan lidah buaya (Aseng, 2015).

Menurut penelitian Astuti (2017) lidah buaya mengandung bahan kimia saponin, menjadikannya pilihan yang sangat baik untuk kompres yang bertujuan menghilangkan panas tubuh dengan cepat. Lignin, komponen lain dari lidah buaya, telah terbukti menembus epidermis dan menghalangi penguapan air dari tubuh. Kandungan air yang tinggi (95%) pada *aloe vera* dipilih karena mengurangi resiko alergi kulit.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan Andriani & Iswati, (2023) tentang asuhan keperawatan manajemen hipertermia dengan penerapan

kompres *aloevera* pada pasien demam *typhoid* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong didapatkan hasil bahwasanya terjadi penurunan suhu tubuh responden selama 3 hari berturut-turut sesudah diberikan kompres *aloevera* dengan hasil rata-rata penurunan 0,5°C.

Sedangkan menurut penelitian Djafar et al., (2021) tentang pemberian kompres *aloevera* pada pasien malaria di wilayah kerja puskesmas rumah tiga kota ambon. Setelah dilakukan tindakan keperawatan dengan mengobservasi TTV, pasien dianjurkan memakai pakaian yang tipis, memberikan minum agar tidak dehidrasi, dan melakukan kompres *aloevera* di dahi. Hasil yang didapatkan yakni penurunan suhu tubuh pasien sebelum dilakukan tindakan dari 37,9°C menjadi 37,4°C.

Berdasarkan latar belakang diatas dan juga di RSUD Kota Banjar belum pernah dilakukan penelitian tentang pemberian kompres *aloevera* untuk anak demam *typhoid*, maka penulis pun tertarik dalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien anak usia sekolah dengan demam *typhoid* yang dilakukan pemberian terapi kompres *aloevera* dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah berjudul : “Asuhan Keperawatan Pada Anak Usia Sekolah Dengan Demam *Typhoid* yang dilakukan Pemberian Terapi Kompres *Aloevera* Di Ruang Melati BLUD RSUD Kota Banjar”.

## 1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien anak usia sekolah dengan demam *typhoid* yang dilakukan pemberian terapi kompres *aloevera*?”

## **1.3 Tujuan**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada pasien anak usia sekolah dengan demam *typhoid* yang dilakukan pemberian terapi kompres *aloevera* untuk mengatasi hipertermia.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan karakteristik responden pada anak dengan demam *typhoid* yang dilakukan pemberian terapi kompres *aloevera* di Ruang Melati RSUD Kota Banjar.
2. Menggambarkan pelaksanaan implementasi pemberian terapi kompres *aloevera* untuk mengatasi hipertermia pada anak dengan demam *typhoid*.
3. Menggambarkan respon atau perubahan pada anak dengan demam *typhoid* yang dilakukan tindakan pemberian terapi kompres *aloevera*.
4. Menganalisis kesenjangan pada kedua anak dengan demam *typhoid* yang dilakukan tindakan pemberian terapi kompres *aloevera*.

## **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### 1. Bagi Penulis

Mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan mendapatkan pemahaman dan keahlian lebih lanjut dalam rangka memberikan asuhan keperawatan khusus pada anak usia sekolah dengan demam *typhoid*.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber literatur dalam membuat karya tulis ilmiah khususnya keperawatan anak usia sekolah tentang asuhan keperawatan dengan demam *typhoid*.

## 3. Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan kualitas asuhan keperawatan memerlukan pengembangan program dan infrastruktur di seluruh rumah sakit khususnya pada anak usia sekolah dengan demam *typhoid*.

## 4. Bagi Perawat

Sebagai bahan materi informasi dan masukan dalam asuhan keperawatan pada anak dengan demam *typhoid*.

## 5. Bagi Keluarga dan Anak

Sebagai acuan untuk memberikan perawatan dengan baik dan benar supaya keluarga lebih memperhatikan kesehatan anak, khususnya pada anak usia sekolah.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1  
Hasil Literasi Journal

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Penerapan Kompres Menggunakan <i>Aloevera</i> Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Anak Dengan Hipertemia	Feridatuz Zakiyah, Rahayu Desi Ariyana 2022	Metode Deskriptif Studi Kasus	Setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan menggunakan kompres <i>Evidence Based Nursing Practice</i> kompres <i>aloevera</i> dan kalaborasi antibiotik, antipiretik selama 3 hari. Di dapatkan hasil penurunan suhu dari 39°C menjadi 37,5°C .

2.	Pemberian Kompres <i>Aloevera</i> Pada Pasien Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Rumah Tiga Kota Ambon	Ida Djafar, Rony A Latumenasse 2021	Metode Deskriptif Studi Kasus	Setelah melakukan Tindakan keperawatan dengan mengobservasi TTV, pasien dianjurkan memakai pakaian yang tipis, memberikan minum agar tidak dehidrasi, dan melakukan kompres <i>aloevera</i> di dahi. Hasil yang didapatkan adalah penurunan suhu tubuh pasien sebelum dilakukan tindakan dari 37,9°C menjadi 37,4°C setelah dilakukan tindakan.
3.	Perbandingan Efektifitas Kompres Air Hangat Dan Kompres <i>Aloevera</i> Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di Puskesmas Deli Tua Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang Tahun 2020	Nurul Aini Siagian, dkk 2020	Metode Kuantitatif quasi eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan efektivitas penggunaan kompres air dengan <i>aloevera</i> untuk menurunkan suhu tubuh anak demam di puskesmas Deli Tua, yang menunjukkan nilai p sebesar $0,01 < 0,05$ .
4.	Efektivitas Intervensi Kompres <i>Aloevera</i> Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Fever Di Puskesmas Bahbiak Kota Pematang Siantar Kec. Siantar Marimbun	Dewi Tiansa Barus, Enda Miftah Boangmanalu, 2020	Metode Ekperimen Semu ( <i>Quasi experiment</i> )	Pemberian kompres <i>aloevera</i> memiliki respon penurunan yang bervariasi dengan penurunan suhu berkisar 1-3°C
5.	Asuhan Keperawatan Manajemen Hipertermia Dengan Penerapan Kompres <i>Aloevera</i> Pada Pasien Demam <i>Typhoid</i> Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong	Gea Andriani, Ning Iswati 2023	Metode Deskriptif Studi Kasus	Hasil evaluasi tindakan keperawatan yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi non farmakologi dengan kompres <i>Aloevera</i> pada pasien demam tifoid dengan masalah hipertermia menghasilkan penurunan suhu tubuh rata-rata 0,5°C, artinya terbukti <i>aloevera</i> dapat menurunkan suhu tubuh responden.